

SUARA MUHAMMADIYAH

SIAR ISLAM BERKEMAJUAN

Harmonisasi Penyelenggaraan Haji

Sumberdaya
untuk Dimanfaatkan

Dana Haji
Tanpa Noda

Kiat-kiat Meraih
Haji Mabrur

ISSN: 0215-7281

HARGA: RP. 25.000



EDISI 11
TH. KE-109
1-15 JUNI 2024

Kiat-kiat Meraih Haji Mabrur

RUSLAN FARIADI AM

Haji adalah salah satu pilar dari bangunan keberagamaan Muslim yang wajib dilaksanakan bagi mereka yang mampu (*istitha'ah*) baik materi, fisik, maupun transportasi. Karena haji adalah perpaduan beberapa bentuk ibadah, yaitu *jasadiyah* (fisik), *maliyah* (materi) dan *ruhiyah* (spiritual). Kesempurnaannya tergantung tiga hal: fisik yang sehat, kemampuan materi untuk berangkat, dan niat tulus untuk beribadah dan meraih ridha Allah SwT. Seseorang yang berhaji dengan penuh keikhlasan, bebas dari ucapan kotor dan laku dosa, lalu maksimal melaksanakan seluruh rangkaian manasik haji, ia berpotensi untuk meraih predikat haji mabrur. Mabrur berasal dari asal kata *barra-yaburru-barran*, yang seakar dengan *al-birru* yang berarti baik, bagus, ideal atau diterima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memaknai mabrur dengan arti diterima Allah atau baik. Secara harfiah, haji mabrur adalah haji yang baik atau ibadahnya terlaksana dengan baik dan diterima Allah SwT. Secara terminologis, ia adalah haji yang terlaksana sesuai petunjuk Allah SwT. dan Nabi saw dengan melakukan rukun, wajib dan sunnah haji serta menjauhi larangan atau yang dapat mengurangi kesempurnaan haji. Imam An-Nawawi, mabrur adalah haji yang tidak tercampuri kemaksiatan dan dosa. Sedang indikator haji mabrur menurut Imam As-Suyuthi adalah

setelah kembali dari haji, seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Keutamaan haji mabrur

Terdapat banyak riwayat akan keutamaan bagi mereka yang mabrur hajinya, di antaranya:

1. Menggugurkan dosa-dosa kecil dan balasannya surga

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ
(رواه البخاري و مسلم)

"Berkata Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda: Umrah satu ke umrah lainnya adalah penebus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada pahala baginya selain surga." (HR Al-Bukhari dan Muslim)

2. Amalan yang paling utama (afdhal) setelah iman dan *jihad fi sabilillah*. Terkait amalan-amalan utama, kadang Nabi menyampaikan sebagian saja sesuai dengan kebutuhan dan problem yang dihadapi oleh si penanya (sahabat kala itu), semisal: berbakti pada kedua orang tua dan shalat di awal waktu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ فَقَالَ إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ حَجٌّ مَبْرُورٌ
(رواه البخاري)

"Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw ditanya, perbuatan apakah yang paling utama? Jawab beliau; Iman pada Allah dan Rasul-Nya. Ditanya lagi, lalu? Jawab beliau: Jihad fi sabilillah. Lalu apa lagi? Jawab beliau: haji mabrur." (HR Al-Bukhari)

3. Nilainya setara dengan jihad fi sabilillah, di mana 'Aisyah ra meminta izin kepada Nabi untuk ikut jihad (perang) fi sabilillah, lalu dijawab beliau, bahwa wanita Muslimah dapat meraih posisi yang sama dengan haji mabrur.

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَخْرُجُ نَجَاهِدُ مَعَكُمْ قَالَ لَا جِهَادُكُنَّ الْحَجُّ الْمَبْرُورُ وَهُوَ لَكُنَّ جِهَادٌ
(رواه أحمد)

"Dari Aisyah berkata: Wahai Rasulullah, apa boleh kami keluar ikut jihad bersamamu? Jawab Beliau: Tidak, jihad kalian adalah haji mabrur dan itu adalah jihad bagi kalian." (HR Ahmad)

Ciri-ciri haji mabrur

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجٌّ مَبْرُورٌ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ قَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ مَا الْحَجُّ الْمَبْرُورُ قَالَ إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَإِفْشَاءُ السَّلَامِ

(رواه أحمد)

"Dari Jabir ra berkata; Rasulullah saw bersabda: Haji mabrur, tidak ada balasan baginya kecuali surga. Mereka bertanya, Wahai Nabiullah apa itu haji mabrur? Bersabda: Memberikan makanan dan menyebarkan salam." (HR Ahmad)

Ciri-ciri peraih haji mabrur dalam hadits di atas yaitu, seseorang menjadi pribadi yang lebih dermawan, peduli sesama (*ith'amut tha'am*), dan tutur kata dan tindakannya selalu menebar kedamaian (*ifsya'us salam*). Keberadaannya di tengah masyarakat menentramkan orang lain karena ia tidak akan menyakiti dan merugikan orang lain. Ciri tambahan lain menurut Badrudin Al-Aini dalam Umdatul Qari dengan bersandar pada riwayat Al-Hakim adalah baik lisan dan tutur katanya (*thibul kalam*).

Kiat meraih haji mabrur

Untuk meraih predikat haji mabrur, beberapa hal yang perlu dipersiapkan dan dilakukan sebelum, selama, dan setelah selesai beribadah haji yaitu:

1. Bermiat ikhlas karena Allah SwT. Niat haji dan umrah terkait dengan ihram, yaitu bermiat ikhlas karena Allah swt untuk berhaji atau umrah lalu diiringi pengucapan *talbiyah* sesuai jenis ibadah hajinya di tempat tertentu (*miqat*). Dalam Islam, niat adalah *ruhul 'amal* (spirit dan mesin penggerak amal) dimana amal perbuatan seseorang sangat ditentukan oleh niatnya seperti Qs Al-Bayyinah: 5 dan Hadits masyhur Umar bin Al-Khatab ra riwayat Al-Bukhari no. 54.
2. Mempelajari tata cara manasik

haji yang benar. Kualitas pelaksanaan ibadah, shalat, puasa, termasuk haji sangat ditentukan oleh pengetahuan atau ilmu seseorang, yang akan lebih berkualitas dalam pelaksanaan hingga tingkat penghayatan (ke-khusyukan) dari mereka yang beribadah tanpa dasar ilmu.

وَأِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ...
كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ
الْكَوَاكِبِ... (رواه أبو داود)

"...Keutamaan orang berilmu dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang.." (HR Abu Dawud)

3. Melaksanakan rukun, wajib, dan sunnah haji sesuai tuntunan Rasulullah saw.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ...
...خُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ...
(رواه البيهقي)

"Dari Jabir bin Abdillah ra. berkata; Rasulullah saw bersabda: Ambillah dariku manasik haji kamu sekalian." (HR Al-Baihaqi)

4. Memperbanyak membaca *talbiyah* dan berdzikir dengan kalimat-kalimat *thayyibah* (baik).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ عَدَدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَنَى إِلَى عَرَفَاتِ مِمَّا الْمُنْتَهَى وَمِنَّا الْمَكْبَرُ
(رواه مسلم)

"Dari Abdullah bin Umar berkata: Kami berangkat pagi-pagi bersama Rasulullah saw dari Mina ke Arafah. Dalam rombongan kami, ada yang membaca *talbiyah*, dan ada pula yang membaca *takbir*." (HR Muslim)

5. Menjauhi segala hal yang dapat menjadikan ibadah haji sia-sia, seperti melakukan *ar-rafats* (perbuatan kotor dan tidak senonoh), *fusuq* (dosa dan kemaksiatan), dan *jidal* (berkelahi).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ
(رواه البخاري)

"Dari Abu Hurairah ra berkata: Aku dengar Nabi saw bersabda: Siapa berhaji lalu tidak berkata kotor dan tidak berbuat fasik, ia akan kembali seperti hari saat dilahirkan ibunya." (HR Al-Bukhari)

6. Biaya haji bersumber dari harta halal. Biaya haji tidak boleh berasal dari sumber-sumber yang haram seperti hasil korupsi, mencuri, merampok, rentenir dan sumber-sumber haram lainnya.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا
(رواه مسلم)

"(Diriwayatkan) Rasulullah saw bersabda: Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu baik, Dia tidak akan menerima sesuatu melainkan yang baik pula..." (HR Muslim)

Demikian keutamaan, ciri-ciri dan kiat-kiat untuk meraih Haji mabrur berdasar penjelasan Al-Qur'an dan Hadits Nabi saw, sebagai referensi dan parameter, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan haji dengan sempurna sesuai dengan tuntunan Islam. •

Dr KH Ruslan Fariadi, MSi.,
Dosen Fakultas Psikologi,
Universitas Ahmad Dahlan.